

INTISARI

Penelitian berjudul “Konsep Perkembangan Kebudayaan dalam Filsafat Bentuk-Bentuk Simbolik Ernst Cassirer dan Kontribusinya bagi Kebijakan Pemajuan Kebudayaan Indonesia di Era Digital” mengkaji perkembangan kebudayaan sebagai persoalan filosofis dengan menyoroti dominasi paradigma materialistik yang cenderung mereduksi perkembangan menjadi pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologis, atau akumulasi hasil-hasil kebudayaan. Berangkat dari pandangan bahwa inti kebudayaan adalah proses simbolik pembentukan makna, penelitian ini bertujuan merekonstruksi konsep perkembangan kebudayaan dalam filsafat bentuk-bentuk simbolik Ernst Cassirer. Rekonstruksi filosofis tersebut selanjutnya dikontribusikan bagi kebijakan pemajuan kebudayaan Indonesia dengan menempatkan digitalitas sebagai konfigurasi simbolik kontemporer yang membentuk kondisi kemungkinan baru bagi pembentukan, objektivasi, dan transformasi makna kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis-reflektif dengan dua metode utama, yaitu rekonstruksi historis dan rekonstruksi rasional. Objek formal penelitian adalah konsep perkembangan kebudayaan dalam filsafat bentuk-bentuk simbolik Ernst Cassirer, sedangkan objek materialnya adalah karya-karya Cassirer beserta literatur yang relevan. Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap karya-karya primer Cassirer dan para penafsirnya. Tahapan penelitian meliputi inventarisasi dan seleksi sumber primer, analisis filologis dan terminologis, pembacaan dekat (*close reading*), rekonstruksi konseptual internal, analisis historis-konseptual, serta rekonstruksi rasional dan sintesis teoretis.

Penelitian ini menghasilkan dua temuan utama. Pertama, perkembangan kebudayaan dalam filsafat bentuk-bentuk simbolik Ernst Cassirer dipahami sebagai proses simbolik imanen kehidupan roh (*Geist*) yang berakar pada kesatuan dinamis *Grundphänomene* (Aku–Tindakan–Karya), teraktualisasi melalui fungsi-fungsi simbolik, dan berkembang melalui dialektika kesadaran simbolik yang menggerakkan pengungkapan potensi (*Entfaltung*), diferensiasi fungsi simbolik (*Differenzierung*), serta rekonfigurasi simbolik secara progresif non-linear menuju emansipasi simbolik dan lahirnya konfigurasi-konfigurasi makna baru. Rekonstruksi ini dipertegas melalui analisis patologi kesadaran simbolik sebagai *via negativa* yang mengungkap syarat-syarat transendental yang memungkinkan perkembangan kebudayaan berlangsung. Kedua, rekonstruksi tersebut memberikan kontribusi filosofis bagi kebijakan pemajuan kebudayaan Indonesia dengan memahami digitalitas sebagai konfigurasi simbolik kontemporer yang mengubah kondisi pembentukan makna melalui referensialitas, komunalitas, dan algoritmisitas. Atas dasar itu, penelitian ini menawarkan kontribusi kritis untuk mengidentifikasi kecenderungan reduksionistik dalam kebijakan pemajuan kebudayaan serta kontribusi normatif sebagai landasan orientatif, evaluatif, dan reflektif bagi perumusan kebijakan yang mendorong perkembangan kapasitas simbolik masyarakat.

Kata kunci: *Ernst Cassirer; bentuk-bentuk simbolik; perkembangan kebudayaan; rekonfigurasi simbolik; pemajuan kebudayaan*

ABSTRACT

This dissertation, entitled "The Concept of Cultural Development in Ernst Cassirer's Philosophy of Symbolic Forms and Its Contribution to Indonesian Cultural Advancement Policy in the Digital Era," examines cultural development as a philosophical problem by highlighting the dominance of materialistic paradigms that tend to reduce development to economic growth, technological progress, or the accumulation of cultural products. Proceeding from the premise that the essence of culture lies in the symbolic process of meaning formation, this study aims to reconstruct the concept of cultural development within Ernst Cassirer's philosophy of symbolic forms. This philosophical reconstruction is subsequently applied to Indonesian cultural advancement policy by positioning digitality as a contemporary symbolic configuration that establishes new conditions of possibility for the formation, objectification, and transformation of cultural meaning.

This study employs a systematic-reflective approach using two principal methods: historical reconstruction and rational reconstruction. The formal object of the study is the concept of cultural development in Ernst Cassirer's philosophy of symbolic forms. In contrast, its material object consists of Cassirer's writings and relevant secondary literature. The data were collected through library research based on Cassirer's primary works and authoritative interpretations thereof. The research procedure comprises the inventory and selection of primary sources, philological and terminological analysis, close reading, internal conceptual reconstruction, historical-conceptual analysis, and rational reconstruction leading to theoretical synthesis.

This study produces two principal findings. First, cultural development in Ernst Cassirer's philosophy of symbolic forms is understood as an immanent symbolic process of the life of spirit (Geist), grounded in the dynamic unity of the "Grundphänomene" (Self-Action-Work), actualized through symbolic functions, and developed through the dialectic of symbolic consciousness that drives the unfolding of potential (Entfaltung), the differentiation of symbolic functions (Differenzierung), and symbolic reconfiguration in a progressive non-linear movement toward symbolic emancipation and the emergence of new configurations of meaning. This reconstruction is further reinforced through an analysis of the pathology of symbolic consciousness as a via negativa, revealing the transcendental conditions that make cultural development possible. Second, this reconstruction contributes philosophically to Indonesian cultural advancement policy by understanding digitality as a contemporary symbolic configuration that transforms the conditions of meaning formation through referentiality, communality, and algorithmicity. On this basis, the study offers both a critical contribution by identifying reductionist tendencies within cultural advancement policy and a normative contribution by providing an orientative, evaluative, and reflective foundation for formulating policies that foster the development of society's symbolic capacities.

Keywords: Ernst Cassirer; symbolic forms; symbolic reconfiguration; cultural development; cultural advancement